

Observasi Klinik Penggunaan Obat Sariawan pada Remaja

Clinical Observation on the Use of Oral Thrush Medication for Adolescent

Sitti Mujahida Tahir^{1,*}, Niken Indriyanti², Siti Rouchmana³

¹Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²KBI Farmakologi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

³KBI Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Email Korespondensi: sittimujahida.t@gmail.com

Abstrak

Sariawan merupakan penyakit pada mukosa mulut yang sering dialami oleh masyarakat. Terdapat berbagai pilihan dalam menyembuhkan sariawan seperti menggunakan obat sintetik yang mengandung antiseptik ataupun analgesik. Pada penyembuhan sariawan ini sendiri dapat juga menggunakan alternatif lain seperti penggunaan bahan alam yang memiliki fungsi sebagai analgesik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam pengobatan sariawan yang digunakan remaja saat ini serta efektivitas dari pengobatan tersebut. Metode dari penelitian ini adalah observasional dengan jumlah responden hingga saat ini adalah 70 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 22 responden yang menggunakan obat yang mengandung vitamin c. Selain itu terdapat juga Triamsinolon acetone 1 mg, Povidone Iodine, phenol crystal 14%, Policrusulen, Borax Glycerine gom 10%, Nystatin, Dequalinium chloride, dengan pengobatan alternatif seperti, obat yang mengandung Glycyrrhizae Glabra Radix dan Sophorae Tonkinesis Radix, Sirih Hitam, Garam, Madu, Tomat, Ekstrak lidah buaya, Asam Jawa. Efektivitas pengobatan dilihat dari durasi pengobatan dimana durasi rata-rata dari keseluruhan pengobatan adalah 6-7 hari. Maka didapatkan kesimpulan bahwa pengobatan terbanyak yang digunakan oleh responden adalah pengobatan yang mengandung vitamin c baik berupa minuman maupun dalam bentuk keping, sedangkan efektivitas pengobatan memiliki rata-rata durasi pengobatan 6-7 hari.

Kata Kunci: Obat, Sariawan, Stomatitis Aftosa Rekuren, Efektivitas

Abstract

Thrush is a disease of the oral mucosa that is often experienced by the public. There are various options in curing thrush such as using synthetic drugs containing antiseptics or analgesics. In healing canker sores itself can also use other alternatives such as the use of natural materials that have a function as

analgesics. This study aims to determine the types of canker sore treatments used by adolescents today and the effectiveness of these treatments. The method of this study is observational with the number of respondents to date is 70 respondents selected based on inclusion criteria. The results showed that there were 22 respondents who used drugs containing vitamin c. In addition there were also Triamsinolon acetonide 1 mg, Povidone Iodine, phenol crystal 14%, Policrusulen, Borax Glycerine gom 10%, Nystatin, Dequalinium chloride, with alternative treatments such as, drugs containing Glycyrrhizae Glabra Radix and Sophorae Tonkinesis Radix, Betel Black, Salt, Honey, Tomatoes, Aloe Vera Extract, Tamarind. The effectiveness of treatment is seen from the duration of treatment where the average duration of the entire treatment is 6-7 days. It was concluded that the most common treatment used by respondents was treatment containing vitamin c either in the form of drinks or in the form of chips, while the most effective treatment in terms of the duration of canker sores was the alter treatment.

Keywords: Medicine, Thrush, Recurrent Aphthous Stomatitis, Effectiveness

DOI: <https://doi.org/10.25026/mpc.v18i1.723>



Copyright (c) 2023, Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences (Proc. Mul. Pharm. Conf.). Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia. This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

Cara Sitasi:

Tahir, S. M., Indriyanti, N., Rouchmana, S., 2023. Observasi Klinik Penggunaan Obat Sariawan pada Remaja. *Proc. Mul. Pharm. Conf.* **18**(1). 177-181. DOI: <https://doi.org/10.25026/mpc.v18i1.723>

1 Pendahuluan

Sariawan atau *stomatitis* adalah luka yang terdapat di dalam mulut yang biasanya berbentuk oval atau bulat berwarna putih dan dapat menimbulkan rasa sakit serta tidak nyaman. Sariawan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya ialah kurangnya vitamin C, vitamin B12 dan bisa juga karena adanya infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau jamur. Selain itu, sariawan juga dapat disebabkan oleh luka pada mulut akibat tergigit atau mengkonsumsi sesuatu yang keras atau tajam [1].

Pengobatan yang dapat dilakukan adalah penggunaan antiseptik dan analgesik. Pengobatan analgesik tersedia dalam berbagai sediaan, seperti tablet hisap, spray, salep maupun obat kumur. Dari penelitian sebelumnya disebutkan bahwa antiseptik dengan hasil terbaik adalah obat kumur

povidon iodine (Betadine) dan klorheksidin dalam bentuk tablet hisap [1].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam pengobatan sariawan yang digunakan remaja saat ini serta efektivitas dari pengobatan tersebut. Responden yang akan diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa/i yang memiliki rentang usia antara 15 sampai dengan 24 tahun, dimana usia tersebut termasuk dalam usia remaja menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana).

2 Metode Penelitian

2.1 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini berupa Kamera HP dan Bolpoin. Bahan Yang digunakan adalah lembar pengumpulan data.

2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Observasi dengan metode kualitatif dimana penelitian ini mendeskripsikan keadaan di lapangan dengan cara sistematis dan faktual. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pencarian responden dengan kriteria tertentu. Responden penelitian adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Mulawarman. Penelitian ini diawali dengan pengisian kuesioner oleh responden. Responden yang mengalami sariawan pada saat penelitian ini berlangsung akan dijelaskan mengenai penelitian lalu diminta kebersediaan mengikuti penelitian hingga akhir serta mengisi lembar persetujuan (*Informed consent*) yang diberikan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan pengisian kuesioner, pengisian *NRS*, serta pengambilan gambar sariawan responden yang dilakukan setiap hari hingga sembuh. Selanjutnya semua data akan dianalisis secara deskriptif dan dibuat kesimpulan.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman dengan kriteria inklusi:

- a. Berusia 15-24 tahun
 - b. Pernah dan sedang mengalami sariawan
 - c. Menggunakan pengobatan dalam menyembuhkan sariawan
- Penentuan sampel berdasarkan perhitungan pada persamaan 1.

$$n = (Z\alpha)^2 \frac{[P(1 - P)]^2}{(eP)^2} \quad \text{(Persamaan 1)}$$

Jumlah responden penelitian ini adalah 70 responden.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengobatan Sariawan

Tabel 1 menunjukkan obat yang paling banyak digunakan dalam pengobatan sariawan adalah obat yang mengandung vitamin c dengan jumlah 22 responden. Penggunaan vitamin c

pada sariawan dapat mempercepat penyembuhan sariawan. Selain itu terdapat responden yang mengkonsumsi buah tomat sebagai pengobatan sariawan, dimana buah tomat sendiri mengandung vitamin c [1].

Tabel 1 Macam-macam Obat Yang Digunakan Oleh Responden

List Obat	Jumlah Responden	Responden (%)
Vitamin C	22	31,5
Triamsinolon acetonide	9	12,9
Povidone iodine	6	8,6
Benzocaine	5	7,1
Policresulen	5	7,1
Borax glycerine gom 10%	4	5,7
Nystatin	4	5,7
Ekstrak lidah buaya	3	4,3
Madu	3	4,3
Tomat	2	2,9
Dequalinium Chloride	2	2,9
Sirih Hitam	1	1,4
Garam	1	1,4
Glycyrrhizae Glabra Radix dan Sophorae Tonkinesis Radix	1	1,4
Akar alang, Daun saga, Thymi	1	1,4
Asam jawa	1	1,4

Terdapat berbagai obat yang dapat berfungsi sebagai antiseptic seperti Povidone Iodine, Phenol Crystal, Palicresulen, Borax glycerine, Dequalinium Chloride, dan Sirih hitam yang digunakan oleh responden. Antiseptik sendiri berfungsi mencegah dan mengurangi pertumbuhan bakteri dalam mengobati sariawan. Selain itu terdapat juga obat yang berfungsi sebagai antibakteri seperti penggunaan asam jawa, serta anti jamur dengan menggunakan obat nystatin. Obat nystatin bekerja dengan cara berinteraksi dengan ergosterol yang menyebabkan perubahan struktur pada membran sel jamur [2].

Terdapat juga obat yang berfungsi sebagai antiinflamasi seperti obat yang mengandung Glycyrrhizae Glabra Radix dan Sophorae Tonkinesis Radix, obat yang mengandung Ekstrak lidah buaya, obat yang mengandung akar alang dan daun saga, serta obat triamsinolon acetonide. Mekanisme kerja utama obat antiinflamasi adalah penghambatan enzim siklooksigenase (COX). Siklooksigenase diperlukan untuk mengubah asam arakidonat menjadi tromboksan, prostaglandin, dan prostasiklin [3].

3.2 Efektivitas Pengobatan Sariawan

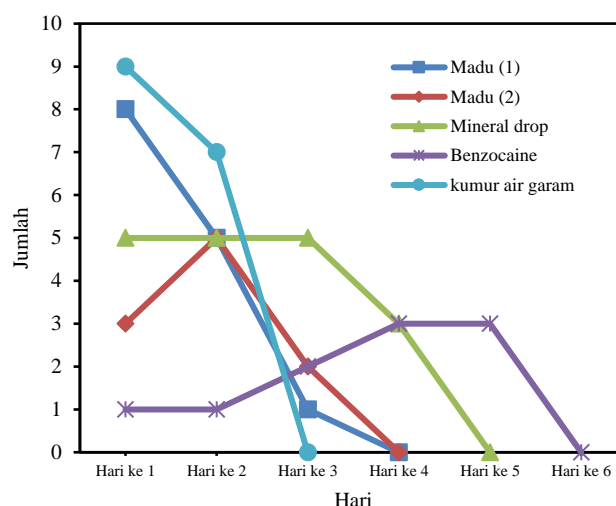
Tabel 2 Durasi Sakit Sariawan Berdasarkan Obat

List Obat	Durasi rata-rata (hari)
Garam	3
Tomat	3
Policresulen	3-4
Ekstrak lidah buaya	4-5
Vitamin C	5-6
Glycyrrhizae Glabra Radix dan Sophorae Tonkinesis Radix	5-6
Triamsinolon acetonide	5-6
Borax glycerine gom 10%	5-6
Povidone iodine	6-7
Nystatin	6-7
Akar alang, Daun saga, Thymi	7
Asam jawa	7
Madu	7
Sirih Hitam	7
Dequalinium Chloride	10-11
Benzocaine	10-11
Rata-rata keseluruhan (Hari) jika menggunakan obat	6-7

Pada tabel 2 didapatkan pengobatan dengan durasi nyeri yang tercepat terdapat pada obat alternatif garam serta tomat, dimana pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa tomat mengandung vitamin c yang dapat berfungsi dalam penyembuhan sariawan, terdapat pengobatan sintetik dengan durasi pengobatan yang cepat yaitu policresulen, dimana policresulen memiliki mekanisme penyembuhan dengan cara mematikan jaringan mulut, setelah itu mulut akan tidak terasa sakit [1]. Sedangkan pada pengobatan dengan durasi terlama didapatkan pada obat dengan kandungan benzocaine dengan durasi 10-11 hari, dimana obat ini berfungsi sebagai anastesi lokal, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan rasa sakit pada area tertentu [4].

3.3 Efektivitas pada responden yang sariawan saat penelitian

Saat penelitian ini berlangsung terdapat 5 responden yang mengalami sariawan, dimana pengobatan yang dilakukan adalah menggunakan air garam dengan cara dikumur, menggunakan madu, menggunakan cooling 5 spray, dan meneral drop.



Pada responden yang menggunakan air garam dengan cara dikumur terdapat perubahan signifikan terhadap nyeri yang dialami, dimana pada hari ke 3 responden sudah tidak mengalami nyeri. Pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa garam mengandung iodium yaitu senyawa yang bersifat antibakteri yang mampu menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme dimana daya hambat garam terhadap bakteri akan meningkat sesuai dengan peningkatan konsentrasi garam [5].

Terdapat dua responden yang menggunakan madu dalam menyembuhkan sariawan. Terlihat dimana penggunaan madu sebagai pengobatan sariawan terdapat perubahan perlahan dalam penyembuhan sariawan. Madu sendiri adalah agen penyembuh luka baik dikombinasi ataupun tidak [6].

Pada responden yang menggunakan Benzocain didapatkan bahwa nyeri yang dialami responden mengalami peningkatan lalu penurunan tetapi dengan skor nyeri yang lebih rendah dibandingkan yang lainnya. Benzocaine sendiri memiliki fungsi sebagai anastesi lokal [4].

Pada penggunaan mineral drop responden mengalami penurunan skor nyeri dihari ke 4. adapun komposisi dari mineral drop yang digunakan adalah kalsium, magnesium, kalium, zinc, natrium dan mineral lainnya. Zinc merupakan salah satu terapi non-farmakologi pada sariawan.

4 Kesimpulan

Terdapat berbagai pengobatan yang dilakukan untuk mengobati sariawan, contohnya penggunaan vitamin c, Triamsinolon acetonide 1 mg, Povidone Iodine, phenol crystal 14%, Policrusulen, Borax Glycerine gom 10%, Nystatin, Dequalinium chloride, dengan pengobatan alternatif seperti, obat yang mengandung Glycyrrhizae Glabra Radix dan Sophorae Tonkinesis Radix, Sirih Hitam, Garam, Madu, Tomat, Ekstrak lidah buaya, Asam Jawa. Dimana pengobatan terbanyak yang digunakan oleh responden adalah vitamin c baik berupa minuman maupun dalam bentuk keping. Adapun durasi rata pengobatan secara keseluruhan baik menggunakan obat sintetik maupun obat tradisional adalah 6-7 hari.

5 Pernyataan

5.1 Penyanggah Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

5.2 Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

5.3 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

5.4 Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman No.143/KEPK-FFUNMUL/EC/EXE/10/2023.

6 Daftar Pustaka

- [1] Sandy, P. M., & Irawan, F. B. (2019). Perkembangan obat sariawan dan terapi alternatifnya. *Majalah Farmasetika*, 3(5), 98-101.
- [2] Jordá, T., & Puig, S. (2020). Regulation of ergosterol biosynthesis in *Saccharomyces cerevisiae*. *Genes*, 11(7), 795.
- [3] Emelda, E., Nugraeni, R., & Damayanti, K. (2023). Eksplorasi Tanaman Herbal Indonesia sebagai Anti Inflamasi. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 6(2), 58-64.
- [4] Institute for Quality and Efficiency in Health Care (IQWiG). (2019, August 15). *Canker sores (mouth ulcers): What can you do if you have a canker sore?* InformedHealth.org - NCBI Bookshelf. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546251/>
- [5] Rahmadina, D., & Marlindayanti, M. (2020). Efektivitas Berkumur Dengan Larutan Garam 10% Terhadap Penurunan Skor Plak. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 2(1), 48-58.
- [6] Yilmaz, N., Nisbet, Ö., Nisbet, C., Ceylan, G., Hoşgör, F., & Dede, Ö. D. (2009). Biochemical evaluation of the therapeutic effectiveness of honey in oral mucosal ulcers. *Bosnian journal of basic medical sciences*, 9(4), 290.